

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* (AAR) dan rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) saham sektor pertambangan pada sebelum dan setelah peristiwa kenaikan tarif BBM yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *abnormal return* (AAR) selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan tarif BBM 22 Juni 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa saham sektor pertambangan bereaksi atas pemberitaan dan diberlakukannya kebijakan kenaikan BBM. Rata-rata *abnormal return* (AAR) yang diperoleh setelah kenaikan tarif BBM mengalami penurunan dan besarnya negatif yang berarti kandungan informasi dalam peristiwa tersebut merupakan berita buruk (*bad news*). Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013) dan Sularso (2003), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa. Adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang mengindikasikan adanya reaksi pasar akan informasi pengumuman kenaikan BBM juga menunjukkan bahwa BEI merupakan pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong*).
2. Dari hasil uji-beda rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan tarif BBM, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat

perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan setelah peristiwa kenaikan tarif BBM. Nilai rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) mengalami penurunan yang mengindikasikan penurunan aktivitas perdagangan saham sektor pertambangan paska diberlakukannya kenaikan tarif BBM. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran investor akan stabilitas perekonomian nasional, sehingga mereka memilih untuk melakukan strategi *wait and see*, mengurangi aktivitas perdagangan saham pertambangan, dan melakukan jual beli saham di sektor yang dianggap lebih stabil dan tidak terlalu merasakan dampak negatif dari kenaikan tarif BBM. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013) dan penelitian dari Meidawati dan Harimawan (2004) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Implikasi Kebijakan**

Berikut ini adalah implikasi kebijakan penelitian yang berkaitan dengan informasi kenaikan tarif BBM:

#### **1. Investor**

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilah informasi-informasi yang layak (relevan) dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi kenaikan tarif BBM pada 22 Juni 2013, menunjukkan adanya perbedaan *abnormal*

*return* dan *Trading Volume Activity* yang signifikan, sehingga investor dapat memanfaatkan keadaan tersebut untuk memperoleh keuntungan.

## 2. Pemerintah

Dalam melakukan pemberlakuan kebijakan, pemerintah diharapkan lebih tegas dan tidak terlalu lama membiarkan rumor terkait kebijakan terlalu lama beredar di masyarakat, seperti pada hal kenaikan tarif BBM pada 22 Juni 2013 lalu. Hal ini dilakukan demi menjaga kondisi perekonomian supaya tidak berada pada kondisi ketidakpastian yang berlarut-larut.

### 5.2.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Perhitungan *abnormal return* menggunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar), yaitu dalam mencari *expected return* pada periode pengamatan adalah sama dengan return pasar (Indeks Harga Saham Gabungan) pada saat periode pengamatan, tanpa menggunakan periode pengamatan seperti pada perhitungan *expected return* dengan dua model lainnya.
2. Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu 10 hari (selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah kenaikan harga BBM) dengan sampel yang terbatas pula.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*.

### 5.2.3 Agenda Penelitian Mendatang

Berikut ini akan disampaikan agenda penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melihat pengaruh dari suatu peristiwa terhadap sektor lain yang rentan terkena dampak kenaikan tarif BBM, selain sektor pertambangan.
2. Dalam menghitung *abnormal return* diharapkan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan *mean adjusted model* atau *market model*, sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitian ini.
3. Penambahan variabel penelitian selain *abnormal return* dan *Trading Volume Activity*, yaitu seperti variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang juga sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.